

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yakni pendidikan. Pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Pendidikan adalah sarana mencapai salah satu tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat butir ketiga yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik, para ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Salah satu keterampilan untuk berkomunikasi adalah bahasa, dan bahasa yang di pakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain adalah menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan menulis perlu

dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah, yang menjadi alat ukur kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yaitu (1) struktur (2) isi (3) bahasa dan (4) mekanik. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22).

Kemampuan menulis juga memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran/pendapat dan perasaannya. Selain itu juga dapat mengembangkan pemikiran dan kreatifitas siswa dalam menulis, kemampuan menulis juga terdapat di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTS semester 2 kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus bisa dicapai siswa, ini terdiri dari beberapa kompetensi inti yang dijabarkan dalam kompetensi dasar pendekatan berbasis teks, yaitu menelaah dan menulis teks eksplanasi. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VIII dalam kurikulum 2013 yaitu pada KD pengetahuan 3.10 menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan KD keterampilan 4.10 menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Hal ini terdapat pada capaian pembelajaran (CP) Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, imajinasi, dan menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu

menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

Teks eksplanasi merupakan teks yang memuat konten-konten tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik-topik lainnya, seluruh konten yang termuat dalam sebuah teks eksplanasi memaparkan hal terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Sejalan dengan hal tersebut, menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam dan sosial. Menulis teks eksplanasi sama sekali tidak sederhana. Seseorang harus dapat memahami bagaimana fenomena alam atau sosial yang terjadi di sekitarnya terjadi, menulis penjelasan bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan oleh siswa pemula dengan mudah untuk peristiwa yang akan mereka tulis, mereka harus memperoleh informasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru di sekolah SMPS 01 Muhammadiyah Medan hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa masih dikategorikan rendah. Kesulitan menulis teks eksplanasi yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan yang berkaitan dengan penulisan struktur teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dilihat dari segi struktur teks eksplanasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis seperti, mengemukakan pendapat pada pernyataan umum, deretan penjelas, penutup/simpulan, disebabkan oleh

kurangnya pengetahuan siswa mengenai teks eksplanasi diikuti dengan siswa yang masih sulit memperoleh ide yang akan dituliskan ke dalam teks eksplanasi dikarenakan kurang referensi/membaca. Dilihat dari segi kaidah kebahasaan teks eksplanasi kesulitan yang di hadapi siswa dalam menulis dominan seperti penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis dan Penggunaan kata teknis/istilah, Hal demikian terjadi dikarenakan siswa tidak mengetahui dan belum mengerti kaidah konsep kebahasaan teks eksplanasi.

Dapat disimpulkan rendahnya keterampilan menulis siswa diindikasikan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas. Dengan banyaknya kesulitan yang di hadapin siswa dalam menulis teks eksplanasi peneliti menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk mengatasi masalah tersebut, Adapun karakteristik dari pada model pengajaran *Inside Outside Circle* yang dapat menyelesaikan masalah kesulitan menulis adalah siswa memiliki kesempatan untuk berbagi ide yang dimiliki untuk memecahkan masalah dengan teman kelompoknya. Kemampuan pemecahan masalah kesulitan menulis siswa dapat berkembang apabila adanya interaksi dan bertukar pendapat dalam memecahkan kesulitan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce (Suprijono, 2015:65) menyatakan bahwa “Guru dapat mengarahkan peserta didik dalam mengumpulkan informasi, mengembangkan keterampilan, cara berpikir, dan menyampaikan ide.” Model pembelajaran IOC (*Inside-Outside Circle*) merupakan model pembelajaran yang bersifat diskusi kelompok. Diharapkan nantinya melalui diskusi kemampuan

siswa dalam menulis menjadi lebih baik. Dengan memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan, serta mengembangkannya. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar siswa lebih aktif karena atas kerja sama dalam kelompok dapat menciptakan keharmonisan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran didasarkan pada rencana atau pola yang digunakan untuk merancang materi dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran di kelas, sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2017:73) menyatakan model pembelajaran yang disebut rencana atau pola yang digunakan dalam desain kurikulum yang telah digunakan, membuat materi, dan integrasikan proses pengajaran ke dalam kelas dan pengaturan lainnya. Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran yang bertujuan untuk berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan untuk mewujudkan sifat kerjasama antar siswa. Teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Pengaplikasian model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) yang bertujuan agar meningkatkan proses pembelajaran teks eksplanasi di perlukannya media berbantu yang cocok untuk menunjang kegiatan belajar. Dalam hal ini, diantara media pendidikan yang ada peneliti menerapkan media gambar untuk dijadikan alat berbantuan dalam proses menggunakan model pembelajaran IOC

(*Inside Outside Circle*). Media gambar adalah media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata kata dengan gambar gambar. Media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber informasi ke penerima pesan.. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam symbol komunikasi visual. Simbol tersebut harus dipahami secara jelas agar proses penyampaian pesan dapat efektif dan efisien (Minarti, 2020). Peneliti memilih media gambar berbentuk poster sebagai media untuk belajar siswa. Tujuan dari poster dapat bervariasi sesuai dengan keinginan atau kepentingan pembuatnya, melibatkan aspek komersial, informasi publik, tujuan kemanusiaan, atau lainnya

Penelitian yang berhubungan dan relevan pada penelitian ini yaitu Manurung, Y.F. H., (2022), yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, dari penelitian yang telah dilakukan yang dipakai adalah metode penelitian eksperimen dengan model *one group pretest-posttest design*. Nilai rata- rata dari pretest adalah 59 dengan pengkategorian kurang baik, karena peserta didik masih kesulitan mengemukakan ide dalam menulis cerita inspiratif sehingga tidak memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah, yaitu 70. Sedangkan nilai rata-rata dari posttest adalah 83 dengan pengkategorian baik karena terjadi pengaruh dan telah memenuhi nilai KKM yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas di dapat Lhitung<Ltabel bertaraf signifikan yaitu data Pretest ($0,158 < 0,1593$) dan data Posttest

($0,095 < 0,1593$). Hasil uji homogenitas adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,72 < 3,31$ dan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($14,45 > 1,695$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita inspiratif pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Selanjutnya penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas 4 di MIN 3 Magetan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data ditunjukkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil post test pada kelas eksperimen yang meningkat, dan adanya pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa, dibuktikan dengan hasil uji independent sample t test, yang menunjukkan t hitung 14,523 lebih besar dibandingkan t tabel 0,56, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_i diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa di MIN 3 Magetan.

Berdasarkan Masalah di atas, Penulis menjadikan permasalahan tersebut menjadi topik untuk diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside*

Circle) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 01 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara tertulis

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar pembahasannya tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 01 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media gambar pada siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 01 Medan?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) berbantuan media gambar pada siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 01 Medan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) berbantuan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 01 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis kemampuan menulis teks ekplanasi dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media gambar siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 01 Medan
2. Menganalisis kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) berbantuan media gambar siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 01 Medan
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) berbantuan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 01 Medan

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis :

Sebagai bahan kajian ataupun referensi akademis yang dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktik :

a. Untuk Penulis

Penelitian ini bisa menambah pengalaman, wawasan dan motivasi untuk memicu kreativitas peneliti dalam menciptakan pengajaran yang kreatif dan menarik.

b. Untuk Guru

Dengan menerapkan model IOC guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, selain itu bisa menjadi bahan inovasi dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar siswa

c. Untuk Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran IOC dapat membantu mengatasi masalah belajar, hambatan dan motivasi yang mempengaruhi pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi.